

GURU BANTU MADRASAH:

(FASILITASI PENGUATAN LAYANAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL)



Tim Penyusun:

Mufida Awalia Putri, M.Pd

Ahmad Syamsul Arifin, M.Pd.I

Sukati, M.Pd

Fani Nur Aini Al Waris

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
2024**

A. Latar Belakang

Permasalahan utama pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah disparitas mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan guru yang belum memadai baik dari segi jumlah (*shortage*), pemerataan ketersediaan/distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competence*) maupun ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*) (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020). Hal yang serupa tersebut terjadi pula di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya pada aspek kekurangan jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan data, dari sejumlah 12 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan 71 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) (Kurniawan et al., 2024), diketahui terdapat sejumlah kekurangan guru, sebagai berikut: (a) MIN kekurangan guru sebanyak 58 orang terdiri atas 7 orang guru Bahasa Arab, 4 orang Guru Kelas, 11 orang guru Muatan Lokal Bahasa Daerah, 15 orang guru Penjaskes dan 15 orang guru Seni Budaya dan Prakarya, dan (b) MIS kekurangan guru sebanyak 227 orang dengan rincian 37 orang guru Bahasa Arab, 67 orang Guru Kelas, 24 orang guru Muatan Lokal Bahasa Daerah, 11 orang guru Pendidikan Agama Islam, 40 orang guru Penjaskes, dan 48 orang guru Seni Budaya dan Prakarya (Pusat Layanan Simpatika, 2023).

Permasalahan dalam kekurangan jumlah guru tersebut menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang sepenuhnya menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam kemampuan literasi numerasi (40%-70%), kreativitas, dan bernalar kritis. Selain itu kualitas pembelajaran (manajemen kelas, dukungan psikologis dan metode pembelajaran) serta refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru (belajar tentang pembelajaran, refleksi atas praktik mengajar, penerapan praktik inovatif) berada pada taraf sedang berdasarkan standar pelayanan minimal (Kemdikbudristek Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu alternatif solusinya adalah melaksanakan pola pelaksanaan Asistensi Mengajar Diperluas sebagai bagian dari implementasi dan katalisator kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan menerapkan platform Model Guru Bantu Madrasah (GBM). Platform tersebut merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan para mahasiswa Prodi S-1 PAI, Prodi S-1 PGMI, Prodi S-1 PGSD dan Prodi S-1 Pendidikan Matematika di lingkungan Universitas Alma Ata. Model GBM tersebut diharapkan dapat berperan menjadikan mahasiswa sebagai: (a) **curricular operations** (tenaga pelaksana proses pembelajaran sebagaimana peran guru definitif), (b) **intersection role** (mengisi kekurangan guru), (c) **assistand role** (tim pembantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya untuk memenuhi rasio guru siswa didik) dan (d) **internship role** (pelaksanaan proses pembelajaran di luar program studi). Para mahasiswa tersebut nantinya ditugaskan di satuan pendidikan dalam lingkungan pembinaan Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta selama 12 Minggu. GBM dimaksudkan menjadi *multi-subject teaching* untuk meningkatkan ketersediaan dan pemerataan guru serta mengembangkan *future skills platform* (Marr, 2023) sekaligus mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri serta memiliki sikap/kepribadian dan kemampuan sosial dalam meningkatkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, kompetitif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan platform model seperti

ini diharapkan mahasiswa dapat beradaptasi dengan iklim kerja. budaya satuan pendidikan dan *community development*. Lebih jauhnya, melaksanakan peningkatan kapasitas *technical skills*, *soft skills* dan *pedagogical skills* (Mountassir, 2020) serta memberikan kesempatan untuk melakukan praktik kerja (*project work*) dengan satuan pendidikan melalui metode *problem-based learning*.

B. Fokus Pengabdian

Platform model Guru Bantu Madrasah (GBM) merupakan salah satu cara tindakan *professional growth* (Santini, 2023) dengan esensi pokoknya adalah keahlian teknis (*professional technical expertise*) yang ditunjang oleh kepribadian dan sikap professional melalui orientasi dasar, pelatihan terstruktur dan penugasan di satuan pendidikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan kesenjangan ketersediaan guru. Ruang lingkup kegiatannya meliputi (1) *tugas pembantuan* melaksanakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan/atau masyarakat, penguatan administrasi persekolah serta peningkatan kegiatan literasi dan numerasi, dan (2) *tugas sosial* pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perluasan akses dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, platform model GBM adalah kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Alma Ata, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta dan satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian fokus pengabdian ini adalah:

*Bagaimanakah merealisasikan model Guru Bantu Madrasah untuk mendukung penyediaan (a) **curricular operations** (tenaga pelaksana proses pembelajaran sebagaimana peran guru definitif), (b) **intersection role** (mengisi kekurangan guru), dan (c) **assistand role** (tim pembantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya untuk memenuhi rasio guru siswa didik) secara kolaboratif, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta monitoring dan evaluasi serta hal lain yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan model GBM yang dikolaborasikan?*

C. Tujuan Pengabdian

Sesuai dengan kerangka fokus pengabdian, maka tujuan pengabdian adalah merealisasikan model Guru Bantu Madrasah untuk mendukung penyediaan (a) **curricular operations** (tenaga pelaksana proses pembelajaran sebagaimana peran guru definitif), (b) **intersection role** (mengisi kekurangan guru), dan (c) **assistand role** (tim pembantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya untuk memenuhi rasio guru siswa didik) secara kolaboratif, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta monitoring dan evaluasi serta hal lain yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan model GBM yang dikolaborasikan.

D. ANALISIS STRATEGI PENGABDIAN

1. Analisis Masalah (akar masalah, inti masalah dan dampak masalah);

Implementasi penguatan literasi dan numerasi belum dilaksanakan secara optimal karena berbagai sebab: (a) penumbuhkembangan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran belum diwujudkan dalam proses pembelajaran, (b) persepsi, pola pikir dan perilaku ekosistem pendidikan masih memerlukan impresi lebih, dan © kemampuan literasi dan numerasi siswa didik perlu ditingkatkan.

2. Analisis Tujuan (kegiatan (cara menyelesaikan masalah), target kegiatan dan dampak hasil atau goal capaian);

- a. Perlunya penerapan pembelajaran berbasis kebutuhan (diferensiasi);
- b. Penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di kelas-kelas awal (kelas 1,2 dan 3) perlu dioptimalkan;
- c. Dilaksanakannya Asesmen Kompetensi Minimum untuk peningkatan dasar bagi peningkatan mutu pembelajaran;
- d. Diperlukan inovasi dan adaptasi TIK untuk pendayagunaan proses pembelajaran sehingga menciptakan PAIKEM dan kompetitif.

3. Analisis strategi program (gambaran masalah yang terjadi, tujuan yang diinginkan dan program yang akan diselenggarakan) dalam bentuk analisis gap (sumber daya manusia, kelembagaan, infrastruktur dan aspek tata kelola (SOP, aturan organisasi dan uraian tugas, regulasi) dalam bentuk matrik analisis gap.

Teridentifikasi:

- a. 1 dari 2 orang siswa belum mencapai kompetensi minimum literasi membaca;
- b. 2 dari 3 orang siswa belum mencapai kompetensi minimum literasi numerasi;
- c. Pencapaian karakter profil pelajar Pancasila: (1) skor tinggi untuk aspek iman, taqwa, ahlak mulia dan kreatifitas, dan (b) skor rendah untuk aspek kemandirian dan kebhinekaan

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang langsung berkaitan dan memiliki kesesuaian dengan platform model Guru Bantu Madrasah (GBM) adalah penelitian mengenai upaya pelibatan berbagai kelompok masyarakat (komunitas masyarakat) terutama yang memiliki kepedulian terhadap proses pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan guru (Craig et al., 2023; Pholphirul et al., 2023; See et al., 2023). Kemudian, penelitian tentang proses kerjasama dan pemanfaatan sistem dalam membangun satuan pendidikan yang disebabkan oleh jumlah dan kualitas guru yang belum menggembirakan (Castro, 2022; Garcia & Weiss, 2019; Mitchell et al., 2022; Nguyen et al., 2022). Selain itu, penelitian tentang perubahan tata kelola dan rekonstruksi proses pembelajaran di Fakultas Pendidikan untuk lebih menghadirkan para mahasiswanya memiliki kecakapan

keguruan yang maksimal (De Witte et al., 2023; Fiereck et al., 2020; National Institute For Excellence in Teaching, 2021; Pholphirul et al., 2023).

Konsep GBM memiliki perbedaan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya: *Pertama*, sasaran kegiatannya lebih dipusatkan kepada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Keagamaan) dalam ruang kontrol dan pengendalian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kedua*, praktek pelaksanaan kegiatannya lebih memusatkan kepada kondisi jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki: (a) kekurangan jumlah guru (*shortage*), (b) distribusi guru yang tidak seimbang (*unbalanced distribution*), (c) kualifikasi guru di bawah standar (*under qualification*) dan (d) kurang kompeten (*mismatched*).

Ketiga, lebih memusatkan perhatiannya kepada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pembentukan: (a) kemampuan untuk mengenal peserta didik, (b) kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran, (c) kemampuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai materi pembelajaran yang akan diampu dan (e) kemampuan sikap dan kepribadian calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Strategi pendayagunaan yang dilaksanakan menerapkan pola pembelajaran *Flexibilitas Pedagogi* yaitu kombinasi antara *experiential learning*, *peer learning* dan pembelajaran praktik serta berpijak pada pola *observe-retreat-reflect* dan *act* (melaksanakan pengamatan, menganalisa dan melakukan transformasi serta mengimplementasikan).

Keempat, aktivitas pengabdian lebih dititikberatkan kepada penguatan pada aspek kemampuan literasi dan numerasi, karakter, iklim keamanan madrasah, iklim ikhualitas madrasah, iklim kebinekaan madrasah dan terlibat secara langsung dalam peningkatan kualitas pembelajaran termasuk juga pemasyarakatan kebijakan Moderasi Beragama melalui insersi, habituasi dan pengembangan. *Kelima*, program pengabdian ini merupakan **internship role** (pelaksanaan proses pembelajaran di luar program studi) yang dapat dikonversi kurang lebih 20 sks serta memberdayakan protocol 5 E yaitu *Engage* (*keterlibatan dalam kolaborasi*), *Explore* (*eksplorasi konsep*), *Explain* (*aksi nyata*), *Elaborate* (*elaborasi pemahaman*) dan *Evaluate* (*refleksi dan pengukuran terbimbing*). Sehingga para peserta berkegiatan untuk mengikuti beberapa tahap, yaitu (1) **tahap mengalami (pengalaman)**, (2) **tahap berbagi pengalaman**, (3) **tahap analisis** (4) **tahap penyimpulan**, dan (5) **tahap penerapan (multiplikasi)**.

F. Konsep Atau Teori Yang Relevan

Teori-teori yang mendasari platform model Guru Bantu Madrasah (GBM) berpusat pada tiga perspektif utama, yaitu: *Pertama*, framework tata kelola kerjasama dengan mendayagunakan (a) *Quadruple-helix Theory* terkait basis pengembangan dan pemberdayaan kolaborasi, yaitu kerjasama empat pihak (Alfonsi et al., 2021; Cai & Lattu, 2022; Hasche et al., 2019) (1) Universitas Alma Ata, (2) Madrasah Ibtidaiyah, (3) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dan (4) Kementerian Agama Republik Indonesia/penyandang dana, (b) *Agency Theory* berkaitan dengan upaya untuk menselaraskan berbagai tujuan dari kelembagaan yang diajak kerjasama dengan sama-sama mempertimbangkan asas kemanfaatan dan keuntungan (Aluchna, 2023), dan (c) *Resource Dependence Theory* terkait dengan kerja sama yang dilaksanakan dapat

mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan khususnya dalam pengembangan kapasitas sistem, kelembagaan dan sumber daya manusia (Celtekligil, 2020).

Kedua, penguatan interrelasi dan proses sosial dengan menggunakan pendekatan (a) *education production fuction* berkaitan dengan penyediaan ketersediaan input (GBM) dapat menghasilkan hasil ketercapaian tujuan yang maksimal/kualitas pendidikan (Pritchett & Filmer, 2019), (b) *Effective School* berkaitan dengan perbaikan dalam komponen pembelajaran dapat menghasilkan keberhasilan capaian pembelajaran (Al Mekhlafi & Osman, 2022; Zamir, 2020), (c) Kebijakan Merdeka Belajar berkaitan dengan implementasi *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (d) Pendekatan ILEAD (*Introduction, Link, Enforcement, Awareness, Development*) sebagai langkah-langkah proses pembelajaran pada satuan pendidikan melalui sharring serta pemberdayaan kegiatan melalui pembiasaan, pembelajaran, pengembangan serta mengembangkan praktik-praktik baik (Dami et al., 2022; Kioumourtzis, 2020), dan (e) Teori *student well-being* upaya pengembangan proses pembelajaran yang ramah dan menyenangkan secara berkelanjutan untuk pencapaian prestasi dan kepuasan diri siswa serta ekosistem pembelajaran lainnya yang terlibat (Hossain et al., 2022).

Ketiga, penguatan sumber daya manusia memanfaatkan *Teori U* (Scharmer, 2018) untuk kepentingan mahasiswa peserta pengabdian dengan memusatkan perhatiannya pada penumbuhan kepedulian, kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis termasuk pemberdayaan inovasi dan pembentukan kreatifitas. Formulasi yang dikembangkan adalah *observasi-refleksi-aksi*.

Berbagai teori tersebut memiliki kesesuaian sehubungan ditujukan untuk membangun kerjasama/kemitraan strategis dalam mengembangkan berbagai kapasitas utama, yaitu kapasitas kepemimpinan (pencapaian tujuan), kapasitas adaptif (kemampuan untuk melaksanakan perubahan), kapasitas manajemen (pelaksanaan aktivitas dan tindakan secara efisien, efektif dan produktif) dan kapasitas teknis (pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan panduan pekerjaan). Teori yang dikembangkan berdasarkan empat asumsi bahwa model GBM bertitiktolak dari empat interaksi yaitu (a) task berkaitan dengan unsur keluaran, produksi dan tujuan, (b) teknologi berkaitan dengan pendayagunaan sumberdaya, (c) struktur berkaitan dengan bagan organisasi, kebijakan, program dan kegiatan serta (d) sumberdaya manusia (pelaksana kegiatan). Selain itu, kesembilan teori yang dikembangkan dapat dinyatakan sebagai teori yang saling melengkapi satu sama lain (komplementer) karena preferensinya dimanfaatkan untuk membangun kepentingan berbagi sumber daya, integrasi proses, kolaborasi dan pendayagunaan sumberdaya.

G. Metodologi Pengabdian

Metodologi pengabdian pada kegiatan GBM Di Kabupaten Gunungkidul memanfaatkan pendekatan *Service Learning (S-L)* dalam bentuk *Direct Service*. Hakekat dasar dari S-L adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam

memberikan kontribusi/pelayanan secara langsung bagi penuntasan permasalahan yang terjadi di masyarakat (Bringle,1996)(Afandi et al., 2022).

Beberapa pertimbangan pemanfaatan pendekatan S-L, diantaranya: *Pertama*, memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa melakukan praktik kerja (*project work*) dengan satuan pendidikan untuk dapat berperan sebagai: (a) ***curricular operations*** (tenaga pelaksana proses pembelajaran sebagaimana peran guru definitif), (b) ***intersection role*** (mengisi kekurangan guru), dan (c) ***assistent role*** (tim pembantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya untuk memenuhi rasio guru siswa didik), sehingga pada gilirannya para mahasiswa dapat beradaptasi dengan iklim kerja, budaya satuan pendidikan dan *community development*). Pada konteks tersebut, nantinya para mahasiswa ditugaskan di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam lingkungan pembinaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul selama 14 minggu.

Pertimbangan kedua, bahwa pendekatan S-L dalam GBM akan menciptakan *professional growth* guna penumbuhkembangan keahlian teknis (*professional technical expertise*) berupa *technical skills*, *soft skills* dan *pedagogical skills* melalui orientasi dasar, pelatihan terstruktur dan penugasan di satuan pendidikan. Sehingga dikemudian hari diharapkan dapat mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri serta memiliki sikap/kepribadian dan kemampuan sosial dalam meningkatkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, kompetitif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pada konteks ini, akan memusatkan perhatian kepada kegiatan *re-konstruksi dan diversifikasi*. Pada kegiatan *re-konstruksi* diharapkan bisa merancang stimulasi untuk menyuburkan interaksi peserta didik dengan ekosistem pendidikan. Kegiatan *diversifikasi* merupakan bentuk pelayanan pendidikan melalui penyesuaian, perluasan, dan pendalaman kompetensi dan capaian pembelajaran dengan pendekatan *student wellbeing*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan GBM sebagai perwujudan dari S-L, yaitu sebagai berikut:

1. Pra-Implementasi, berkaitan dengan kegiatan pemetaan potensi dan pemetaan ekosistem yang terlibat dalam kegiatan GBM pada komponen silabus/kurikulum dan proses pembelajaran, pengelolaan mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana, pembiayaan, kerjasama serta budaya dan lingkungan ekosistem pengabdian. Selain itu, pada tahap kegiatan ini dilakukan pula optimasi prosedur (penguatan manajemen, penerbitan regulasi, penataan koordinasi dan sinkronisasi), sosialisasi dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi GBM.
2. Implementasi, berkaitan dengan pembekalan kompetensi peserta dan penugasan di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan pembekalan kompetensi peserta adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan empat kemampuan dasar yaitu: (a) mengenal profil peserta didik, (b) kemampuan dan kecakapan melaksanakan proses pembelajaran, (c) kemampuan mengembangkan perluasan disiplin keilmuan dan (d) sikap dan disiplin sebagai seorang guru. Kegiatan penugasan merupakan kegiatan peserta pengabdian untuk melaksanakan: (a) pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, (b) pengelolaan peserta didik, administrasi pengelolaan dan penyelenggaraan

Madrasah Ibtidaiyah (peserta didik, sarana dan prasarana, kerjasama dan peran serta masyarakat, serta lingkungan dan budaya Madrasah Ibtidaiyah, dan (c) penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmaan Lil Alamin (kecakapan literasi dan numerasi, karakter, moderasi beragama). Selama kegiatan implementasi kegiatan dilaksanakan monitoring dan evaluasi untuk penjaminan mutu.

3. Pasca-Implementasi, berkaitan dengan refleksi (pengukuran terbimbing) dan pembuatan laporan kegiatan implementasi dan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan GBM. Selain itu, dilaksanakan rekognisi satuan kredit semester yaitu untuk 1 sks disetarakan dengan 45 jam kegiatan GBM.

H. Matrik Perencanaan Operasional Guru Bantu Madrasah

Tabel Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Tujuan	Metode	Pelaksana	Waktu
Koordinasi dan persiapan	Mendapatkan kesepakatan dalam pelaksanaan GBM	Koordinasi, persiapan,	Kordinasi: Tim dosen Persiapan teknis : Tim Mahasiswa	Juni-Juli
Pelaksanaan	- Kegiatan pembekalan kompetensi peserta adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan empat kemampuan dasar	Ceramah dan diskusi	MC : anggota dosen 1 Moderator : anggota dosen 2 Sambutan : Ketua tim PKM Operator : Mahasiswa Penyampaian materi : Narasumber	Oktober
	- mahasiswa ditugaskan di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam lingkungan pembinaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul selama 14 minggu	Demonstrasi dan Praktik		
Evaluasi	Mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi	Refleksi bersama dan angket	Tim PkM	Novem ber

I. Stakeholders Terkait

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai penghubung perguruan tinggi dengan kepala madrasah, Kepala madrasah berperan sebagai penyedia tempat pengabdian masyarakat, dan Guru madrasah sebagai guru pamong di Wilayah Gunung Kidul.

J. Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Al Mekhlafi, A. M., & Osman, M. (2022). School Effectiveness: A Key To Academic Success. *Multicultural Education*, 8(8).
- Alfonsi, A., Blok, V., Braun, R., Colonnello, C., Papa, E., Gerhardus, A., de Ruyter, C., Starkbaum, J., Walizer, M., & Wesselink, R. (2021). *Quadruple Helix Collaborations in Practice. Stakeholder Interaction, Responsibility and Governance*. 6.
- Aluchna, M. (2023). Agency Theory. In S. O. Idowu, R. Schmidpeter, N. Capaldi, L. Zu, M. Del Baldo, & R. Abreu (Eds.), *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 87–95). Springer.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221-239.
- Cai, Y., & Lattu, A. (2022). Triple Helix or Quadruple Helix: Which Model of Innovation to Choose for Empirical Studies? *Minerva*, 60, 257–280.
- Castro, A. J. (2022). Managing Competing Demands in a Teacher Shortage Context: The Impact of Teacher Shortages on Principal Leadership Practices. *Educational Administration Quarterly*, 59(1), 1–11.
- Celtekligil, K. (2020). Resource Dependence Theory. In H. Dincer & S. Yuksel (Eds.), *Strategic Outlook for Innovative Work Behaviours* (pp. 131–148). Springer.
- Craig, C. J., Hill-Jackson, V., & Kwok, A. (2023). Teacher Shortages: What Are We Short Of? *Journal of Teacher Education*, 74(3), 209–213.
- Dami, Z. A., Wiyono, B. B., Imron, A., & Burhanddin. (2022). Principal self-efficacy for instructional leadership in the perspective of principal strengthening training: work engagement, job satisfaction and motivation to leave. *Cogent Education*, 9(1), 1–18.
- De Witte, K., De Cort, W., & Gambi, L. (2023). *Evidence-based Solutions to Teacher Shortages*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020-2024*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fiereck, R., Hammerschmidt, E., Le, M., Lu, N., Traynor, C., & Wong, V. (2020). *Smart Solutions to Minnesota's Teacher Shortage: Developing and Sustaining a Diverse and Valued Educator Workforce*. Educator Policy Innovation Center.
- Garcia, E., & Weiss, E. (2019). *The role of early career supports, continuous professional development, and learning communities in the teacher shortage*.

- Hasche, N., Hoglund, L., & Linton, G. (2019). Quadruple helix as a network of relationships: creating value within a Swedish regional innovation system. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32, 523–544.
- Hossain, S., O’Neill, S., & Strnadova, I. (2022). What Constitutes Student Well-Being: A Scoping Review Of Students’ Perspectives. *Child Ind Res*, 16, 447–483.
- Kemdikbudristek Republik Indonesia. (2024). *Laporan Rapor Pendidikan Kabupaten Gunungkidul 2023*. Kemdikbudristek Republik Indonesia.
- Kioumourtzis, G. (2020). *I-LEAD*. European Commission.
- Kurniawan, R. H., Ma’ruf, M. A., Firdausya, M. P., & Wahyudi, H. O. (2024). *Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2024* (Endarto, Ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.
- Marr, B. (2023). *Future Skills*. Elex Media Komputindo.
- Mitchell, R., Hampton, P., & Mambwe, R. (2022). Teacher Futures: Global Reaction to Teacher Shortages in Rural Locations. *IAFOR Journal of Education: Studies in Education*, 10(3), 10–30.
- Mountassir, Y. El. (2020). The importance of soft skills on high education for learning processes. *Podium of Sport Sciences*, 2(1), 50–62.
- National Institute For Excellence in Teaching. (2021). *Elevating Teacher Effectiveness In A Rural Community*.
- Nguyen, T. D., Lam, B. C., & Bruno, P. (2022). *Is there a national teacher shortage? A systematic examination of reports of teacher shortages in the United States* (22–631; EdWorkingPaper).
- Pholphirul, P., Rukumnuaykit, P., & Teimtad, S. (2023). Teacher shortages and educational outcomes in developing countries: Empirical evidence from PISA-Thailand. *Cogent Education*, 10(2), 1–26.
- Pritchett, L., & Filmer, D. (2019). What education production functions really show: a positive theory of education expenditures. *Economics of Education Review*, 18(2), 223–239.
- Pusat Layanan Simpatika. (2023). *Data Informasi Analisa Kebutuhan Guru Madrasah*. Pusat Layanan Simpatika Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Santini, L. (2023, September 30). *What is Professional growth?* <https://www.linkedin.com/pulse/what-professional-growth-luciano-santini-ph-d-#>.
- Scharmer, C. O. (2018). *The Essentials of Theory U: Core Principles and Applications*. Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- See, B. H., Gorard, S., Morris, R., & Ventista, O. (2023). Rethinking the Complex Determinants of Teacher Shortages. In I. Menter (Ed.), *The Palgrave Handbook of Teacher Education Research* (pp. 75–102). Palgrave Macmillan Cham.

Zamir, N. A. (2020). A Review of School Effectiveness Theory for School Improvement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3), 113–123.

K. RENCANA ANGGARAN DAN BIAYA

jenis pembelanjaan	komponen	item	satuan	Vol	biaya satuan	total
Bahan	ATK	Kertas HVS	Rim	3	49000	147000
Bahan	ATK	materai	buah	20	12000	240000
Bahan	ATK	amplop besar	pak	1	81000	81000
Bahan	Bahan Penelitian (HabisPakai)	Tinta printer hitam	paket	3	100000	300000
Bahan	Bahan Penelitian (HabisPakai)	Tinta printer warna	paket	2	150000	300000
Bahan	Bahan Penelitian (HabisPakai)	paket data 12 bulan 4 peneliti	paket	48	103000	4944000
Persiapan PKm	FGD persiapan penelitian	FGD persiapan	paket	1	3250000	3250000
Persiapan PKm	transport	Transport peserta FGD Kanwil, kepala madrasah	OK	10	100000	1000000
Pelaksanaan PKm	transport	Penerjunan ke lokasi PKm dosen bersama mahasiswa	OK	30	100000	3000000
Pelaksanaan PKm	Honorarium Narasumber Pembekalan	pembekalan guru bantu sebanyak 2 narasumber	OJ	8	900000	7200000
Pelaksanaan PKm	Konsumsi	Pembekalan guru bantu sebanyak 50 orang	pcs	50	50000	2500000

Pelaksanaan PKm	transport	monitoring evaluasi ke 5 lokasi PKm sebanyak 4 anggota dan 2 pembantu pengabmas	OH	30	100000	3000000
Pelaksanaan PKm	Transport	Penarikan ke lokasi PKm dosen bersama mahasiswa	OK	30	100000	3000000
Pelaksanaan PKm	Konsumsi	Penerjunan ke lokasi PKm dosen bersama mahasiswa	pcs	30	30000	900000
Pelaksanaan PKm	Konsumsi	Penarikan ke lokasi PKm dosen bersama mahasiswa	pcs	30	30000	900000
Pelaksanaan PKm	Konsumsi	monitoring evaluasi ke 5 lokasi PKm sebanyak 4 anggota dan 2 pembantu pengabmas	OH	6	500000	3000000
Pelaksanaan PKm	Bahan	berlangganan sistem Canva premium	paket	1	769000	769000
analisis data	HR sekretariat pengabmas	notulen penelitian	OB	2	300000	600000
analisis data	HR pengolah data	Honor pengolah data 3 orang	OK	3	135000	405000
analisis data	Traspor lokal	kegiatan analisis data 4 peneliti sebanyak 5 kali	OK	20	50000	1000000

analisis data	Biaya konsumsi rapat	kegiatan analisis data 4 peneliti sebanyak 5 kali	OK	20	30000	600000
Pelaporan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	Honor sekretariat pengabmas selama 2 bulan	OB	3	300000	900000
Pelaporan	Uang harian rapat di luar kantor	uang harian rapat dalam kantor untuk 5 orang, 2 kali/bulan selama 3 bulan	OH	30	175000	5250000
Pelaporan	Uang harian rapat di dalam kantor	uang harian rapat dalam kantor untuk 6 orang, 2 kali/bulan selama 3 bulan	OH	30	175000	5250000
Pelaporan	Biaya konsumsi rapat	Konsumsi rapat dalam kantor (makan dan snack)	OK	30	45000	1350000
Pelaporan	Biaya konsumsi rapat	Konsumsi rapat luar kantor (makan dan snack)	OK	30	45000	1350000
Luaran	Honorarium pembuatan artikel	artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal	paket	1	1250000	1250000

Luaran	Biaya seminar internasional	Proofreader artikel	paket	1	1750000	1750000
Luaran	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Biaya publikasi artikel ke jurnal Sinta 2	paket	1	3000000	3000000
Luaran	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Hak cipta Bahan ajar	paket	1	400000	400000
Luaran	Publikasi buku	biaya editing, layout, publikasi, cetak buku	paket	1	2000000	2000000
total						59636000

Bantul, 20 Mei 2024

Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Mufida Awalia Putri, M.Pd

L. ORGANISASI PELAKSANA PENELITIAN

- 1 Nama Lengkap : Mufida Awalia Putri, M.Pd.
NIP/NIDN : 0519078902
Jabatan Fungsional : Lektor
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 19 Juli 1989
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA
Posisi dalam Penelitian : Ketua TIM Peneliti
- 2 Nama Lengkap : Ahmad Syamsul Arifin, M.Pd.I
NIP/NIDN : 2128078201
Jabatan Fungsional : Lektor
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa Indonesia
Posisi dalam Penelitian : Anggota TIM Peneliti
- 3 Nama Lengkap : Sukati, M.Pd.
NIP/NIDN : 2105037901
Jabatan Fungsional : Lektor
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang Keahlian : Pembelajaran IPS dan PKn
Posisi dalam Penelitian : Anggota TIM Peneliti
- 4 Nama Lengkap : Fani Nur Aini Al Waris
NIM : 2112003042021
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Posisi dalam Penelitian : Anggota TIM Peneliti